

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Pengkajian

Pengkajian keperawatan pada keluarga dengan anggota keluarga penderita diabetes melitus yang dilakukan pada tanggal 06-08 Agustus 2024, didapatkan hasil diantaranya yaitu tipe keluarga ini adalah tipe keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan 1 anak (anak tunggal). Kepala keluarga pada keluarga ini adalah Tn. A berusia 41 tahun, dengan Pendidikan terakhir S1, bekerja sebagai manager disebuah perusahaan. Ny. S sebagai ibu dan istri berusia 38 tahun, dengan Pendidikan terakhir S1, bekerja sebagai wirausaha. Tn. A dan Ny. S memiliki 1 orang anak yaitu An. J berusia 13 tahun, dengan pendidikan terakhir SD, dan sekarang duduk di bangku SMP. Saat ini keluarga memasuki tahap perkembangan keluarga tahap IV, dimana keluarga memiliki tugas perkembangan yaitu, mensosialisasikan anak, termasuk meningkatkan prestasi sekolah dan mengembangkan hubungan dengan teman sebaya, mempertahankan hubungan pernikahan, dan memenuhi kebutuhan kesehatan fisik.

Dari hasil pengkajian didapatkan salah satu anggota keluarga mengalami masalah kesehatan yaitu An. J yang menderita diabetes melitus selama \pm 1 tahun ini. Keluarga mengatakan saat ini sangat menjaga pola hidup sehat, seperti mengatur diet yang sesuai, aktivitas olahraga, rutin kontrol gula darah dan memberikan obat berupa insulin sesuai dosis yang dianjurkan. Terakhir dilakukan pemeriksaan gula darah hari ini jam 07.00 WIB sebelum sarapan dengan hasil gula darah 148 mg/dL. Keluarga mengatakan makanan yang dikonsumsi An. J sehari-hari berbeda dengan anggota keluarga lain, Ny. S mengatakan selalu menyiapkan makanan diet khusus untuk An. J dengan prinsip 3J (Tepat jumlah, jenis, jadwal), selain itu pasien rutin melakukan aktivitas fisik atau olahraga untuk menjaga kestabilan kadar gula darah.

Saat ini An. J mengatakan tidak ada keluhan yang berarti, hanya merasa sering haus dan lelah setelah beraktivitas fisik, hasil pemeriksaan TTV didapatkan keadaan umum baik, TD: 110/78 mmHg, GDA: 148 mg/dL, tidak ada penurunan kekuatan otot pada ekstremitas. Dari hasil wawancara pasien dan keluarga sudah pernah tahu tentang senam kaki diabetes, tetapi jarang mengaplikasikannya. Pasien lebih sering olahraga seperti senam aerobic, jalan-jalan santai, dan bersepeda.

Hasil pengkajian ini sejalan dengan penelitian Rahmadani & Aljihad (2023) yang mengatakan pengkajian pengetahuan diabetes melitus yang dilakukan kepada

pasien dan keluarga mendapatkan hasil bahwa pasien dan keluarga sudah mengetahui tentang penyakit diabetes melitus tetapi belum mengetahui secara keseluruhannya. Pasien mengatakan “mengetahui apa itu diabetes melitus, bagaimana tanda gejala diabetes melitus seperti pusing, kesemutan, pandangan kabur, sering kencing, dan badan terasa lemah”.

Menurut penulis diagnosa kesiapan peningkatan manajemen kesehatan tepat dikarenakan langkah dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari sudah sangat baik, anggota keluarga mempunyai kesadaran akan hidup sehat dan rutin kontrol kesehatan. Keluarga memahami apabila ketidakstabilan glukosa dalam darah merupakan masalah kesehatan yang serius, keluarga sangat memperhatikan waktu pemberian obat untuk mengontrol glukosa dalam darah, sehingga mengurangi gejala-gejala yang timbul pada saat kadar glukosa dalam darah tinggi serta mencegah terjadinya perburukan kondisi pasien akibat diabetes mellitus.

5.2 Analisis Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang muncul pada keluarga dengan anggota keluarga penderita diabetes melitus yaitu An. J adalah kesiapan peningkatan manajemen kesehatan yang ditandai dengan mengekspresikan keinginan untuk mengelola masalah kesehatan dan pencegahannya, mengekspresikan tidak adanya hambatan yang berarti dalam mengintegrasikan program yang ditetapkan untuk mengatasi masalah kesehatan, pilihan hidup sehari-hari tepat untuk memenuhi tujuan program kesehatan, tidak ditemukan adanya gejala masalah kesehatan atau penyakit yang tidak terduga.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wagner et al., 2024) kesiapan peningkatan manajemen kesehatan sebagai pola pengaturan dan pengintegrasian ke dalam kehidupan sehari-hari sesuai regimen terapeutik untuk pengobatan penyakit yang dapat ditingkatkan. Hal ini ditandai dengan pilihan hidup yang sesuai untuk memenuhi tujuan kesehatan, adanya keinginan untuk meningkatkan manajemen masalah kesehatan, adanya keinginan untuk mengelola integrasi program terapeutik, adanya minat untuk melakukan pilihan gaya hidup yang sehat, dan tidak ada keluhan mengenai kesulitan dalam menjalankan program kesehatan.

Menurut peneliti, dengan adanya beberapa gejala dan tanda yang ada saat dilakukan pengkajian menunjukkan bahwa tidak adanya hambatan dalam mengintegrasikan program yang telah ditetapkan untuk menangani masalah kesehatan, dan seluruh anggota keluarga memiliki keinginan untuk mengelola masalah kesehatan

serta pencegahannya dari hasil tersebut sudah sangat mendukung untuk pengangkatan diagnose keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan.

5.3 Analisis Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien tersebut. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada pada Standar Luanan Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang menyebutkan bahwa proses selanjutnya setelah penegakan diagnosa adalah perencanaan keperawatan.

Dalam tahap intervensi, penulis merencanakan 3x kunjungan ke rumah pasien. Pada masalah kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dimana peneliti akan memberikan intervensi berupa edukasi proses penyakit mengenai diabetes melitus yaitu *Diabetes Self Manajemen Education* (DSME), dimana *Diabetes Self Management Education* (DSME) adalah suatu edukasi yang dilakukan dan diberikan pada pasien atau seseorang yang terkena diabetes melitus tipe 2. DSME merupakan kegiatan untuk memberikan fasilitas pengetahuan, pemahaman koping dalam diri dan perilaku yang dibutuhkan dalam penatalaksanaan mandiri penderita diabetes melitus secara berkelanjutan (Lengga et al., 2023).

Menurut peneliti pemilihan luaran, penulisan kriteria hasil, dan penerapan intervensi edukasi proses penyakit dengan DSME telah sesuai dengan SLKI dan SIKI, diharapkan dapat membantu pasien untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pengobatan pasien. Manfaat lain yang dapat diperoleh dari penerapan DSME ialah dapat menstabilkan kadar glukosa darah pada pasien dan mengurangi gejala-gejala yang muncul karena kadar glukosa dalam darah pasien tinggi.

5.4 Analisis Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien dilaksanakan di kediaman pasien dengan melakukan edukasi tentang penyakit diabetes mellitus dengan DSME yang dilakukan selama 3 hari dengan durasi kurang lebih 60 menit di setiap harinya, dengan uraian penyampaian edukasi DSME sesi 1 di hari pertama, sesi 2 dan 3 di hari ke 2, dan sesi 4 dihari ke 3. Implementasi yang dilakukan penulis sejalan dengan Menurut Schumacher dan Jancksonville (2005) DSME terdiri dari 8 komponen yaitu: pengetahuan dasar tentang diabetes, meliputi pengetahuan tentang diabetes meliputi definisi, patofisiologi dasar, alasan pengobatan, dan komplikasi diabetes; pengobatan meliputi definisi, tipe, dosis, dan cara menyimpan; penggunaan insulin meliputi dosis, jenis insulin, cara penyuntikan, dan lainnya; .monitoring, meliputi

penjelasan monitoring yang perlu dilakukan, pengertian, tujuan, dan hasil dari monitoring, dampak hasil dan strategi lanjutan, peralatan yang digunakan dalam monitoring, frekuensi, dan waktu pemeriksaan; nutrisi, meliputi fungsi nutrisi bagi tubuh, pengaturan diet, kebutuhan kalori, jadwal makan, manajemen nutrisi saat sakit, kontrol berat badan, gangguan makan dan lainnya; olahraga dan aktivitas, meliputi kebutuhan evaluasi kondisi medis sebelum melakukan olahraga seperti nadi, tekanan darah, pernafasan dan kondisi fisik, penggunaan alas kaki dan alat pelindung dalam berolahraga, pemeriksaan kaki dan alas kaki yang digunakan, dan pengaturan kegiatan saat kondisi metabolisme tubuh sedang buruk; stres dan psikososial, meliputi identifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya distress, dukungan keluarga dan lingkungan dalam kepatuhan pengobatan; perawatan kaki, meliputi insidensi gangguan pada kaki, penyebab, tanda dan gejala, cara mencegah, komplikasi, pengobatan, rekomendasi pada pasien jadwal pemeriksaan berkala dan sistem pelayanan kesehatan dan sumber daya, meliputi pemberian informasi tentang tenaga kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan yang ada di lingkungan pasien yang dapat membantu pasien.

Menurut penulis dengan dilakukannya edukasi dengan DSME pada pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai diabetes melitus. Pada DSME tidak hanya didedukasi mengenai penyakit dm dan pencegahannya namun juga didedukasi mengenai beberapa factor yang dapat membantu menyeimbangkan kadar glukosa darah seperti, diet DM, olahraga dan aktivitas, dukungan psikososial, manajemen stress, hingga informasi mengenai pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesembuhan pasien dari diabetes mellitus.

5.5 Analisis Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah tindakan intelektual untuk melengkapi proses keperawatan yang menandakan keberhasilan dari diagnosis keperawatan, rencana intervensi, dan implementasinya (Rondhianto et al., 2019).

Setelah dilakukan implementasi keperawatan dengan memberikan edukasi dengan DSME selama 3x kunjungan kepada klien dan keluarganya, keluarga dapat menjelaskan mengenai beberapa hal tentang diabetes sesuai dengan edukasi yang telah diberikan oleh perawat sebelumnya. Hali ini menunjukkan bahwa keluarga sudah memiliki kemampuan menjelaskan masalah kesehatan yang dialami. Keluarga mengatakan bahwasanya keluarga telah melakukan apa yang sudah dianjurkan dan dilatihkan untuk menunjang upaya penyembuhannya baik penyediaan nutrisi dan minum obat secara teratur. Tindakan yang telah dilakukan keluarga ini menunjukkan

bahwa aktivitas keluarga mengatasi masalah kesehatan sudah tepat. Klien penderita diabetes telah melakukan latihan yang dianjurkan dengan berolahraga, mhal ini menunjukkan bahwa keluarga sudah melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko. Keluarga juga mengatakan bahwa sampai saat ini belum menemui kesulitan dalam menerapkan perawatan pada penderita Diabetes pada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa verbalisasi kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan tidak ditemukan. Dari hasil pemeriksaan gula darah puasa terakhir menunjukkan kadar gula klien 149 mg/dL. Hal ini menunjukkan bahwa gejala penyakit anggota keluarga sudah mulai membaik.

Hasil evaluasi pada asuhan keperawatan yang dilakukan penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maria et al., 2025) mengenai pengaruh Diabetes Self Manajemen Education (DSME) terhadap kesiapan peningkatan manajemen kesehatan didapatkan hasil setelah enam hari pelaksanaan intervensi, tercatat penurunan kadar glukosa darah pada kedua responden. Pada Ny.S, kadar glukosa darah menurun dari 370 mg/dL menjadi 125 mg/dL. Sementara itu, pada Ny.K, kadar glukosa turun dari 394 mg/dL menjadi 120 mg/dL. Hasil ini memperlihatkan bahwa penerapan self management education dalam membantu menurunkan kadar gula darah pada kedua pasien.

Berrdasarkan hasil evaluasi yang didapatkan, penulis berpendapat bahwa pemberian edukasi DSME pada pasien dengan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan sangat efektif untuk menstabilkan kadar glukosa darah serta meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe 2.